

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena menjadi tempat bagi perusahaan untuk memperoleh dana jangka panjang, serta memberi peluang bagi masyarakat untuk berinvestasi (Lubis et al., 2024). Salah satu instrumen utama di pasar modal adalah saham, yang mencerminkan nilai dan prospek bisnis perusahaan di masa depan (Evbuomwan & Oramulu, 2024). Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai penyelenggara pasar modal di Indonesia memainkan peran penting dalam menyediakan platform investasi dan mencerminkan kondisi ekonomi nasional (Mubarok & Fadhli, 2020).

Seiring meningkatnya kesadaran terhadap isu keberlanjutan, BEI memperkenalkan perusahaan dengan komitmen tinggi terhadap lingkungan dan tata kelola yang baik (Afandy, 2024). Keberadaan indeks berkelanjutan ini juga menjadi dorongan bagi perusahaan untuk lebih transparan dalam mengelola dampak lingkungan (Yunita & Silalahi, 2024). *Green accounting* merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan (Darwin et al., 2024). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengukur biaya dan manfaat dari aktivitas lingkungan perusahaan secara akurat, guna meningkatkan akuntabilitas dan transparansi (Indiani & Fitriyah, 2024). Selain sebagai bentuk tanggung jawab sosial, penerapan *green accounting* juga

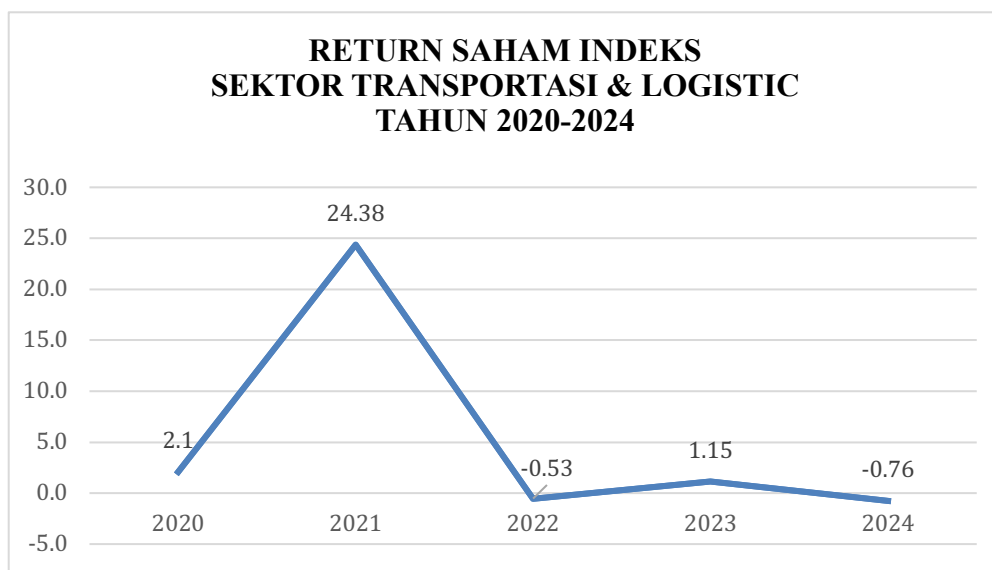
dapat meningkatkan persepsi investor, memperkuat reputasi perusahaan, dan mendorong penciptaan nilai jangka panjang (Arifin & Adam, 2024).

Informasi lingkungan yang dilaporkan dalam sistem akuntansi ini, seperti emisi karbon atau efisiensi energi, semakin diperhitungkan dalam penilaian kinerja perusahaan (Rosady et al., 2024). Di pasar saham, transparansi ini terbukti berpengaruh terhadap minat investasi dan nilai perusahaan (Tampubolon & Rahmadhani, 2023).

Sektor transportasi dan logistik, sebagai salah satu sektor yang terdaftar di BEI, memiliki peran strategis dalam mendukung distribusi barang dan jasa di seluruh wilayah Indonesia (Efendi & Rivandi, 2023). Sebagai negara kepulauan, Indonesia sangat bergantung pada infrastruktur transportasi untuk pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada perusahaan-perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI periode 2020–2024, dengan tujuan mengkaji bagaimana penerapan *green accounting* memengaruhi persepsi investor dan kinerja saham, khususnya melalui *return* saham (Sari & Hermuningsih, 2020). Mengingat pentingnya peran sektor transportasi dan logistik dalam mendukung kegiatan ekonomi, sektor ini menjadi perhatian bagi para investor. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui pergerakan harga saham yang ada pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Perubahan harga saham juga akan memengaruhi *return* saham. *Return* saham adalah hasil atau keuntungan yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan pada satu saham atau dari beberapa

saham dalam portofolio. Di pasar modal, *return* yang diperoleh tidak selalu pasti, karena nilainya bisa naik turun tergantung kondisi pasar (Fachrurrozi et al., 2024)

Gambar 1. 1
Grafik Return Saham



Sumber : Data Diolah (2025)

Pada gambar 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata *return* saham sektor transportasi dan logistik pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,1. Lalu mengalami kenaikan, menjadi 24,38 pada tahun 2021. Namun, di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi -0,53, lalu mengalami kenaikan sedikit menjadi 1,15 pada tahun 2023 dan mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi -0,76.

Pada tahun 2020 adalah masa sulit akibat pandemi COVID-19. Aktivitas transportasi manusia menurun drastis karena adanya kebijakan pembatasan aktivitas, tetapi sektor logistik masih dapat bertahan, diakibatkan meningkatnya belanja *online*. Oleh karena itu, meskipun terdampak pandemi, sektor ini masih

mencatatkan pertumbuhan walaupun kecil yaitu 2,1. Memasuki tahun 2021, sektor ini mengalami lonjakan tajam dengan *return* mencapai 24,38. Hal ini dapat terjadi berkat vaksin COVID-19, maraknya belanja *online*, dan aktivitas ekonomi kembali dibuka dan pertumbuhan cepat sektor logistik yang mendukung keberlangsungan produksi. Namun, pada tahun 2022, *return* pada sektor transportasi dan logistik menurun sangat pesat menjadi -0,53. Banyak faktor global yang menjadi penyebab turunnya sektor ini, seperti konflik Rusia-Ukraina, kenaikan harga BBM, sehingga membuat biaya logistik sangat meningkat. Sedikit membaik pada tahun 2023 menjadi 1,15, lalu kembali turun ke -0,76 pada tahun 2024, kondisi pasar mulai lebih stabil, namun pertumbuhan *return* menjadi sangat kecil. Ini dapat disimpulkan bahwa setelah masa pemulihan pada tahun 2021 dan penurunan di tahun 2022, sektor ini memasuki fase *stuck*. Dari seluruh periode, dapat disimpulkan bahwa sektor transportasi dan logistik sangat dipengaruhi oleh kondisi global serta kesehatan keuangan internal perusahaan. Dan sektor ini sangat rentan terhadap perubahan besar diluar kendali, seperti pandemi atau perang.

Keuntungan merupakan hal utama yang menjadi perhatian para investor saat menilai sebuah perusahaan. Salah satu aspek penting yang bisa menarik minat investor untuk menanamkan modalnya adalah *return* saham. *Return* saham sendiri merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga jual saham saat ini dengan harga belinya di masa lalu. Semakin besar *return* saham yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan terlihat lebih baik di mata investor, sehingga berpotensi untuk investor menanamkan modalnya (Januardin et

al., 2020). Dalam perspektif Islam, *return* saham diperbolehkan selama bersumber dari kegiatan usaha yang halal, tidak mengandung riba, *gharar*, maupun *maysir*, serta sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal Syariah. *Return* tersebut dipandang sebagai hasil dari akad musyarakah atau *mudharabah*, di mana keuntungan dan risiko dibagi secara adil. Dengan demikian, *return* saham dalam konteks syariah tidak hanya diukur dari besarnya keuntungan, tetapi juga dari kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang menjamin keberkahan bagi investor. Pada penelitian Larasati & Suhono (2022) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *return* saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro adalah faktor eksternal perusahaan meliputi, suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar, dan kebijakan lainnya yang mempengaruhi kondisi ekonomi sebuah negara. Sedangkan untuk faktor mikro itu sendiri ialah faktor internal perusahaan seperti, kebijakan dividen, likuiditas saham, dan kinerja keuangan perusahaan yang meliputi berbagai rasio, seperti rasio pasar, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio lainnya pada laporan keuangan. Sehingga, hal ini menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Green Accounting* (GA) sebagai *Sustainability*, inflasi sebagai faktor makro, dan untuk faktor internal meliputi *Price Earning Rasio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Pada penelitian terdahulu diduga terdapat faktor internal dan faktor eksternal serta sustainability yang diduga memengaruhi *return* saham yaitu *Green*

Accounting (GA) (Nurlatifah & Tama (2024) ; Sembiring & Yanti (2023) ; Sulfitri et al. (2025) ; Sarvasti & Widoretno (2024) ; Wulandari et al. (2022)), Inflasi (Sutanto (2021) ; Defawanti & Paramita (2018) ; Permaysinta & Sawitri (2021)), *Price Earning Ratio* (PER) (Veronica et al. (2024) ; Fidrian et al. (2019) ; Fatmawati & Sembiring (2022)), *Return On Equity* (ROE) (Larasati & Suhono (2022) ; Dini et al. (2021) ; Hidajat (2018) ; Fidrian et al. (2019) ; Saraswati et al. (2023) ; (Sihombing, 2023)), *Debt to Equity Ratio* (DER) (Sari et al. (2023) ; Hutaeruk et al. (2022) ; Hartinah et al. (2020) ; Martak & Prasetyo (2020) ; Sihombing (2023)).

Faktor yang dapat memengaruhi *return* saham salah satunya yaitu *Sustainability*. Dalam penelitian ini *sustainability* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Green Accounting* (GA) digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan menerapkan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi dan pelaporannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurlatifah & Tama, 2024), (Sembiring & Yanti, 2023) mendapatkan hasil bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun, terdapat hasil yang berbeda pada penelitian (Sulfitri et al., 2025) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun pada penelitian (Sarvasti & Widoretno, 2024), (Selfiani & Yunita, 2021), dan (N. N. Wulandari et al., 2022) menyatakan hasil yang berbeda yaitu *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dikarenakan pada penelitian terdahulu adanya hasil yang tidak

konsisten sehingga *Green Accounting* digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini.

Salah satu faktor yang menentukan *return* saham yaitu Inflasi. inflasi terjadi ketika harga-harga barang dan jasa secara umum mengalami peningkatan secara terus-menerus dalam kurun waktu tertentu. Kenaikan harga ini tidak terbatas pada satu atau dua jenis barang saja, melainkan turut berdampak pada berbagai macam barang lainnya. Lembaga yang menghitung inflasi di Indonesia adalah Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Inflasi Selama periode 2020 hingga 2024, tingkat inflasi di Indonesia mengalami perubahan yang sangat fluktuatif. Inflasi ini berdampak langsung pada sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia, karena saat inflasi tinggi, biaya operasional seperti bahan bakar ikut meningkat. Ketika inflasi tinggi, nilai uang yang dimiliki investor akan berkurang karena daya beli menurun, Berarti keuntungan yang diharapkan oleh investor dari saham juga bisa terdampak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutanto (2021), yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun, terdapat perbedaan hasil pada penelitian (Defawanti & Paramita, 2018) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Permaysinta & Sawitri, 2021) menentang hasil penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten menjadikan inflasi sebagai variabel dalam penelitian ini.

Selain itu, kondisi internal perusahaan turut memberikan dampak, terutama yang berhubungan dengan laporan keuangan, kinerja perusahaan, rasio pasar, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio keuangan lainnya. Faktor internal yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio, *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER).

Faktor internal memiliki banyak rasio, salah satunya yaitu rasio pasar. Rasio pasar merupakan indikator keuangan yang berfungsi untuk mengukur harga saham sebuah perusahaan dibandingkan dengan kinerja keuangannya, seperti laba atau nilai buku (Susantri et al., 2024). Dalam penelitian ini rasio pasar yang digunakan adalah *Price Earning Ratio* (PER) yaitu rasio untuk mengukur apakah harga suatu saham mahal atau murah dibandingkan dengan keuntungan yang dihasilkan perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Veronica et al. (2024) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Pada penelitian Fidrian et al. (2019) memiliki hasil yang berbeda menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan Fatmawati & Sembiring (2022) menyatakan hasil yang berbeda yaitu *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dikarenakan pada penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda, maka *Price Earning Ratio* digunakan sebagai variabel penelitian.

Rasio selanjutnya yaitu rasio profitabilitas, Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini ialah *Return On Equity* (ROE) yaitu untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Larasati & Suhono (2022), Dini et al. (2021) menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dan pada beberapa penelitian terdahulu Hidajat (2018), Fidrian et al. (2019), Saraswati et al. (2023), dan Sihombing (2023) menyatakan bahwa hasil yang didapatkan yaitu *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dengan adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu, sehingga variabel *Return On Equity* menjadi pilihan pada penelitian ini.

Rasio terakhir yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio solvabilitas, Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini ialah *Debt To Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan memakai utang di bandingkan modal sendiri, untuk membiayai seluruh kegiatan bisnisnya. Pada penelitian Sari et al. (2023) mendapatkan hasil *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, pada penelitian Hutaeruk et al. (2022), Hartinah et al. (2020) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Pada penelitian terdahulu Martak & Prasetyo (2020), Sihombing (2023) menyangkal dari kedua hasil tersebut, mereka mendapatkan hasil *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return*

saham. Karena hasil yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu, sehingga *Debt To Equity Ratio* dipilih menjadi variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan hasil yang belum konsisten. Hal tersebut menjadi *research gap*. yang mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti sejumlah faktor yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Green Accounting* (GA) Inflasi, *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik Periode 2020-2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan menguji pengaruh *Green Accounting* (GA), Inflasi, *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Green Accounting* (GA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?

3. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
4. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
6. Apakah GA, Inflasi, PER, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
7. Apakah GA, Inflasi, PER, ROE, dan DER terhadap *return* saham dalam sudut pandang Islam pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Maka tujuan penelitian ini ialah untuk:

1. Menganalisis pengaruh *Green Accounting* (GA) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
2. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

3. Menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
4. Menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
5. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
6. Menganalisis pengaruh GA, Inflasi, PER, ROE, dan DER secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
7. Menganalisis pengaruh GA, Inflasi, PER, ROE, dan DER terhadap *return* saham dalam sudut pandang Islam pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap beberapa pihak yang dijabarkan menjadi manfaat akademis, praktisi, investor, berikut penjelasannya:

1. Bagi Akademis & Peneliti

Penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan oleh para akademisi maupun peneliti untuk mengembangkan studi yang membahas hubungan antara *green accounting* dan kinerja pasar modal. Penelitian lanjutan bisa

dilakukan dengan berbagai metode, baik kuantitatif maupun kualitatif, serta dapat diperluas ke sektor industri lainnya di luar transportasi dan logistik.

2. Bagi Praktisi

Bagi perusahaan yang bergerak di bidang transportasi dan logistik, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam memperkuat keterbukaan informasi dan tanggung jawab terhadap lingkungan melalui penerapan akuntansi hijau. Selain itu, manajemen perusahaan juga bisa menggunakan hasil temuan ini untuk memahami bagaimana pengungkapan data lingkungan dan indikator keuangan seperti PER, ROE, serta DER dapat berpengaruh terhadap penilaian investor dan performa saham perusahaan di pasar.

3. Bagi Investor

Untuk para investor, penelitian ini memberikan gambaran yang berguna tentang berbagai faktor yang memengaruhi keuntungan dari investasi saham, termasuk penerapan *green accounting*, kondisi ekonomi seperti inflasi, dan data keuangan perusahaan. Pengetahuan ini bisa membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih bijak, terutama saat berinvestasi di sektor yang mudah terpengaruh oleh kondisi global, seperti transportasi dan logistik.